

KKN Reguler dan Transformasi Sosial: Menumbuhkan Kesadaran Edukatif di Kalangan Perempuan dan Anak Desa Patila

Hamna¹, Nurul Umroah Eko Yusuf², Amriana³, Rahma Yanti⁴, Andini⁵, Putri Indriani⁶, Mutmainnah⁷, Elsha Fahrena⁸, Asrindah⁹, Patima¹⁰, Tasdim Tahrir¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Received : 26 November 2025, Revised : 29 November 2025, Published : 9 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Amriana

E-mail: amrianahasirun29@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Patila, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara dilaksanakan dengan mengusung tema "Desa Ramah Perempuan dan Anak". Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong transformasi sosial melalui penguatan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan perempuan dan anak sebagai kelompok strategis dalam pembangunan Desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis aset komunitas (ABCD) yang diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pengajaran di sekolah dasar, Sosialisasi pendidikan anak, Serta senam bersama ibu-ibu sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan perempuan dalam kegiatan pendidikan, serta tumbuhnya semangat belajar dan rasa percaya diri pada anak-anak. Interaksi antara mahasiswa, warga dan lembaga lokal turut mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan yang inklusif, berbasis potensi lokal dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa dapat diterapkan di desa-desa lain dengan mengedepankan kolaborasi antara mahasiswa, Perempuan setempat dan lembaga pendidikan nonformal.

Kata kunci - KKN tematik, transformasi sosial, pendidikan anak, pemberdayaan perempuan, ABCD, desa Patila

Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN) in Patila Village, Tanalili Subdistrict, North Luwu Regency, was carried out under the theme "Child- and Women-Friendly Village". This program aimed to foster social transformation by strengthening educational awareness among women and children as key stakeholders in rural development. A participatory approach using Asset-Based Community Development (ABCD) was implemented through various activities, including teaching at Qur'anic learning centers (TPA), elementary school instruction, child education outreach, and community exercise sessions with local women as a means of empowerment. The program resulted in increased involvement of women in educational activities and greater enthusiasm and confidence among children. The interaction between students, local residents, and community institutions contributed to the formation of an inclusive, locally rooted, and sustainable educational ecosystem. This study recommends replicating similar programs in other rural areas by promoting collaboration between university students, local women, and informal educational institutions.

Keywords - thematic community service program, social transformation, child education, women's empowerment, ABCD, Patila village

How To Cite : Hamna, H., Yusuf, N. U. E., Amriana, A., Yanti, R., Andini, A., Indriani, P., Mutmainnah, M., Fahrena, E., Asrindah, A., Patima, P., & Tahrir, T. (2025). KKN Reguler dan Transformasi Sosial: Menumbuhkan Kesadaran Edukatif di Kalangan Perempuan dan Anak Desa Patila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2491 - 2500. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.815>

Copyright ©2025 Hamna Hamna, Nurul Umroah Eko Yusuf, Amriana Amriana, Rahma Yanti, Andini Andini, Putri Indriani, Mutmainnah Mutmainnah, Elsha Fahrena, Asrindah Asrindah, Patima Patima, Tasdim Tahrir

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa Patila menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran edukatif di kalangan perempuan dan anak-anak, yang merupakan kelompok strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi desa. Berbagai program pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk mengatasi hal ini, namun masih diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis potensi lokal. Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif-partisipatif dengan kerangka Asset-Based Community Development (ABCD) yang fokus pada penguatan aset komunitas daripada memusatkan pada masalah. Tujuan pengabdian ini adalah menumbuhkan kesadaran edukatif dan memberdayakan perempuan serta anak-anak di Desa Patila.

Perempuan memiliki peran yang besar dalam mendidik anak, menjaga kesehatan keluarga, serta menjaga nilai-nilai sosial di lingkungan sekitarnya. Sementara itu anak-anak adalah generasi penerus yang perlu diberikan ruang tumbuh dan akses pendidikan yang layak agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masa depan. Dalam banyak kasus akses perempuan dan anak terhadap pendidikan, ruang partisipasi dan pemberdayaan masih terbatas terutama di wilayah pedesaan. Hal ini menjadi tantangan besar yang perlu direspons secara kolaboratif, salah satunya melalui program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik.

Program KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Patila, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, mengusung tema "Desa Ramah Perempuan dan Anak" sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendorong transformasi sosial. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pendengar dan mitra dalam menggali serta mengembangkan potensi lokal bersama masyarakat. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendampingan di sekolah dasar, Edukasi kesehatan reproduksi dan parenting anak, serta kegiatan senam bersama ibu PKK dan ibu-ibu desa Patila sebagai bentuk penguatan peran perempuan.

Penelitian pengabdian masyarakat ini menerapkan metode kualitatif-partisipatif melalui langkah-langkah ABCD, yaitu *Discovery* (identifikasi sumber daya), *Dream* (penyusunan visi bersama), *Design* (perencanaan program), dan *Delivery* (pelaksanaan aktivitas). Metode ini mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait, seperti mahasiswa, ibu PKK, Masyarakat desa Patila, anak-anak desa Patila, serta institusi pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan sekolah dasar lokal. Aktivitas yang dilakukan mencakup pengajaran, Sosialisasi edukasi kesehatan reproduksi dan edukasi parenting anak, dan pemberdayaan perempuan lewat senam kelompok, dengan tujuan membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan lestari di Desa Patila. Tujuan utama pengabdian ini adalah menumbuhkan kesadaran edukatif dan memberdayakan perempuan serta anak-anak sebagai kelompok strategis dalam pembangunan desa. Diharapkan hasil dari program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan lokal, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan pembangunan sosial secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (Kuliah Kerja Nyata Reguler) mengguakan pendekatan literatur pustaka dan menggunakan pendekatan kualitatif-partisipatif dengan kerangka kerja Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD berfokus pada identifikasi dan mobilisasi aset atau potensi yang dimiliki komunitas (warga, institusi lokal, budaya, dan sumber daya alam), dari pada berfokus pada masalah atau kekurangan. *Discovery* (penemuan aset), *Dream* (merumuskan impian), *Design* (perancangan program), *Delivery* (implementasi program), Pengajaran TPA dan sekolah dasar, Refleksi partisipatif, Strategi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa kkn di desa patila kecamatan tanalili kabupaten luwu utara meliputi, Seminar Pencegahan KDRT dan edukasi parenting anak, pengajaran di TPA dan Sekolah, senam jumat dan gotong royong, sosialisasi edukasi anak (leaflet kesehatan).

1. Seminar Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Edukasi Parenting Anak

Keluarga merupakan ruang lingkup seseorang yang paling intens untuk beradaptasi. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan komunikasi serta keharmonisan dalam rumah tangga agar dapat menjadi keluarga yang sempurna dan mencegah adanya suatu konflik atau permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Setiap muslim yang telah berkeluarga tentu akan

mewujudkan suatu keluarga yang samara atau biasa dikenal sakinah mawaddah wa rahmah. Keluarga yang tidak pernah memiliki konflik bukan berarti telah menjadi keluarga sakinah, karena pada hakikatnya bahwa sebuah keluarga dalam mengarungi bahtera rumah tangga tentu mengalami setiap problem. Pada permasalahan yang terjadi tentu dapat diselesaikan apabila suami dan istri bekerjasama dan saling mengerti serta didukung oleh pemikiran sikap keduanya yang rasional.

Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga Fenomena yang terjadi di dalam rumah tangga sering kali tidak bisa dipisahkan dari adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hal ini muncul akibat tindakan terhadap seseorang, khususnya perempuan yang biasanya disebut sebagai istri, yang mengakibatkan penderitaan atau kesengsaraan dalam bentuk fisik, seksual, psikologis, serta pengabaian, termasuk ancaman untuk melakukan tindakan, pemaksaan, atau perampasan yang melanggar hukum di lingkungan rumah tangga. KDRT bisa berwujud kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, atau pengabaian rumah tangga. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat masih kurang paham atau memahami tentang kekerasan dalam rumah tangga. Secara umum, mereka masih menganggap bahwa KDRT hanyalah bentuk kekerasan fisik semata.

Dalam rumah tangga tentunya peran suami istri dalam mengasuh anak tentu perlu parenting yang baik. Parenting yang sering disebut sebagai pengasuhan, merupakan segala hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan pokok anak, baik dari segi spiritual maupun fisik. Kebutuhan esensial anak meliputi bimbingan agar bisa belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta aspek emosional seperti persahabatan yang solid, kedekatan dengan orang tua, sehingga anak merasa diterima dan dipenuhi cinta. Pada intinya, pengasuhan tidak hanya bertumpu pada ibu, tetapi peran ayah juga krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak umumnya memiliki panutan sendiri, sehingga ayah perlu mempersiapkan diri untuk memenuhi berbagai kebutuhan pada setiap tahap perkembangan anak. Setelah pendidikan di rumah, guru pun wajib menyampaikan pengetahuan yang mudah dipahami oleh anak dan orangtua. Peralannya, masih banyak orangtua yang belum paham cara menangani anak sejak usia kecil. Bahkan jika keluarga kurang harmonis, ayah dan ibu tetap harus menanamkan nilai moral kepada anak-anak melalui teladan yang sederhana dan mudah diikuti.

Adanya Program pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah sebuah upaya langsung yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat guna mencegah terjadinya tindak Kekerasan Dalam Rumah tangga. Di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara merupakan desa yang terluas diantara desa lainnya di kecamatan tanalili. Dalam hal ini sesuai dengan tema yang dibawa oleh mahasiswa KKN UIN Palopo yakni "Desa ramah perempuan dan anak" sebagai upaya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat lewat sosialisasi dengan kegiatan seminar di desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Dalam kegiatan pengabdian ini salah satu kegiatan yang dilakukan adalah seminar pencegahan KDRT dan edukasi parenting anak.

Kegiatan seminar yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2025 di aula Kantor Desa Patila diikuti oleh kader PKK, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. kegiatan ini dibawakan langsung oleh pematri dari badan perlindungan anak. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai pentingnya komunikasi dalam keluarga, pengelolaan emosi, serta pola asuh anak yang penuh kasih sayang. dalam kegiatan tersebut beberpa peserta seminar aktif dalam bertanya dan menceritakan pengalaman yang dialami selama menjadi ibu rumah tangga. Hasilnya, masyarakat mulai memahami bahwa kekerasan bukan bentuk pendidikan, melainkan pelanggaran terhadap nilai-nilai keluarga. Peserta seminar menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi.



Gambar 1. Seminar Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Edukasi Parenting Anak

ARSNI SEMINAR PENCEGAHAN KERAS KKN UN PALOPO ANGGARAN 1
 POSKO 27 DESA BANGSA PEREMPUAN DAN ANAK
 "PENCEGAHAN KDRT DAN PARENTING ANAK"

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Agustus 2023
 Tempat : Patila, Desa Patila

NO	NAMA	JABATAN	TIJADA YANG
1	SITI	IRT	1
2	ROHMATI	IRT	2
3	LESTARI	ibu rumah tangga	3
4	SULASTI	ibu rumah tangga	4
5	ANUSYAH	ibu rumah tangga	5
6	RIANTI, MARDIANI	ibu rumah tangga	6
7	SUMBER	-	7
8	DR. HANIKAH	ibu rumah tangga	8
9	MIRIAM SARI, S.Si	Perawat Gigi	9
10	E. RIZKI	Perawat Gigi	10
11	Pratiwi, M	Perawat Gigi	11
12	Sumartono, S.Pd	Perawat Gigi	12
13	HAIDA, S. Ag	Perawat Gigi	13
14	HASRIYATI	ibu rumah tangga	14
15	SUKAMATI	ibu rumah tangga	15
16	ANUSYAH	ibu rumah tangga	16
17	ALI RIZKI	Perawat Gigi	17
18	ROBY PRATAMA	Perawat Gigi	18
19	MULI ALI	Perawat Gigi	19
20	Roby Pratiwi	Perawat Gigi	20
21	Algotoli	Perawat Gigi	21
22			22
23			23
24			24
25			25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30

Gambar 2. Peserta Kegiatan Seminar

2. Kegiatan Edukasi Kesehatan gigi Anak di Sekolah dan Pendampingan posyandu

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, mengganggu produktifitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan Kesehatan.

Menurut data Riskesdas (2018), 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan hanya 10,2% yang mendapatkan penanganan medis gigi, dan prevalensi kejadian karies gigi anak mencapai 93%. Sebanyak 94,7% persentasemasyarakat Indonesia telah menyikat gigi setiap hari namun hanya 2,8% yang benar dalam waktu menyikat gigi. Di Sumatera Utara, jumlah masyarakat yang menyikat gigi setiap hari sebesar 92,9% tetapi hanya 1,6% dari mereka memiliki waktu menyikat gigi yang benar, jika melihat dari kelompok usia yaitu kelompok usia anak 5-9 tahun. Persentase jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari adalah 93,2% tetapi hanya 1,4% anak yang menyikat gigi yang benar. Angka ini memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat. Menurut data pengurus besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia di bawah 12 tahun.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan

kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader.

Posyandu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang di laksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas, di mana pelaksanaannya di setiap kelurahan/RW dan di ketuai oleh Bidan Desa. Tempat pelaksanaan dan Pelayanan Program Terpadu di Balai Dusun Balai Desa kelurahan, dana sebagainya. Yang disebut Pos pelayanan Terpadu (Posyandu). Pelayanan Kesehatan yang di laksanakan di Posyandu berupa Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Ibu Hamil (IH) lansia penanggulangan Diare dan Gizi (penimbangan Balita). Untuk sasarannya adalah ibu hamil, ibu menyusui, Wanita Usia Subur.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat (KKN Reguler), Mahasiswa KKN melaksanakan sosialisasi Kesehatan gigi melalui leaflet yang dilakukan di 2 kelas yang dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2025. Kegiatan ini sebagai bentuk nyata langsung dari mahasiswa KKN. Selain dari Kegiatan sosialisasi leaflet mahasiswa juga melakukan kegiatan posyandu yang merupakan program utama juga dala pengabdian masyarakat ini. posyandu dilaksanakan bersama kader kesehatan desa dengan agenda utama penimbangan bayi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta penyuluhan gizi dan kesehatan ibu dan anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya menjaga pola makan seimbang dan makanan yang sehat untuk anak-anak. Pada kegiatan ini mahasiswa aktif dalam membantu pendampingan pada masyarakat lewat kegiatan ini bukan hanya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan Kesehatan tetapi mahasiswa belajar untuk hidup sehat.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Kesehatan gigi Anak di Sekolah

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pendampingan mengajar disekolah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Kemajuan dan perkembangan pendidikan baik di TPA maupun di sekolah menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa, hal ini disebabkan karena pendidikan dapat melahirkan generasi yang cerdas danberkualitas dan dapat memperbaiki sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya.

TPA merupakan lembaga dasar untuk mempelajari bacaan dan tulisan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, TPA wajib menyediakan layanan serta kualitas yang memenuhi standar nasional, guna mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berjiwa religius, dan profesional dalam bidang Al-Qur'an serta Hadis. Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril secara bertahap, dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, sehingga umat Islam harus mampu membacanya serta mengamalkannya, karena Al-Qur'an memberikan pertolongan di akhirat bagi mereka yang membacanya. Dengan demikian, diperlukan pendidikan dasar sebagai acuan, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di mana TPA memiliki peran penting untuk membekali anak-anak kemampuan membaca Al-Qur'an.

Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar dan TPA di Desa Patila. Kegiatan ini mencakup pembelajaran mengaji dan perbaikan makhrojil huruf serta penanaman nilai-nilai karakter dan disiplin. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam

kemampuan hafalan Al-Qur'an, peningkatan pengenalan makhraoal (panjang pendek huruf) serta menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

Peran pendidik dalam konsep pendampingan Belajar sebagai fasilitator bagi peserta didik dengan saling memberi dan menerima pengetahuan sehingga terciptanya hubungan timbal balik yang positif. Dengan adanya pendampingan belajar ini diharapkan adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat baik pembelajaran di TPA maupun di sekolah. (Siregar et al., 2020).



Gambar 4. kegiatan pendampingan mengajar disekolah dan TPA

4. Senam Sehat Jumat Ceria

Kesehatan adalah aset berharga yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan adalah kondisi fisik yang baik. Berbagai faktor, seperti pola makan, aktivitas fisik, dan gaya hidup, berperan besar dalam membentuk kebugaran seseorang. Oleh karena itu, semua orang dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang optimal. Kondisi fisik seseorang disebut dengan kebugaran fisik.

Salah satu dari sekian banyak tujuan berpartisipasi dalam olahraga adalah untuk memelihara, meningkatkan kebugaran dan juga kesehatan seseorang. Olahraga dapat membantudengan meningkatkan bakat, mental, spiritual, emosional, dan intelektual di samping bakat fisik. Jika dilakukan dengan benar, senam merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat baik untuk kesehatan tubuh dan fisik. Bagi sebagian orang, olahraga telah menjadi gaya hidup atau bahkan kebutuhan dasar. Setiap orang perlu berolahraga karena olahraga dapat melindungi dari berbagai penyakit dan meningkatkan kesehatan.

Melalui implementasi senam setiap hari jumat, kita tidak hanya akan membangun otot dan meningkatkan stamina, tetapi juga menguatkan mental, menumbuhkan kebersamaan, dan memancarkan aura positif. Senam memiliki banyak manfaat yang penting bagi perkembangan fisik, mental dan sosial. Dari segi fisik, senam ini membantu meningkatkan kebugaran tubuh, melatih kekuatan otot, kelenturan, serta koordinasi gerak yang baik. Gerakan yang dinamis dan teratur dapat melancarkan peredaran darah dan menjaga kesehatan jantung, sehingga mendukung daya tahan tubuh dalam menjalani berbagai aktivitas.

Kegiatan senam sehat dilaksanakan setiap hari Jumat pagi dan diikuti oleh ibu-ibu PKK, remaja putri, serta beberapa anak-anak. Hasilnya, kegiatan ini meningkatkan semangat kebersamaan antarwarga dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antarwarga.

5. Gotong royong dan Edukasi Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih akan bermanfaat bagi kehidupan manusia baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik, lingkungan yang bersih akan melindungi manusia dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit, serta memberikan kenyamanan dan estetika.

Gotong royong merupakan nilai budaya yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sebagai bentuk solidaritas sosial, gotong royong tidak hanya mencerminkan semangat kerja sama, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, nilai-nilai gotong royong mulai terkikis, terutama di kalangan generasi muda dan

masyarakat perkotaan. Di sisi lain, masalah lingkungan seperti pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan semakin menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat

Menurut (Harsa & Falevi, 2022) Gotong royong tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyelesaikan pekerjaan secara kolektif, tetapi juga memperkuat hubungan antar individu dalam masyarakat, menciptakan rasa tanggung jawab bersama, serta menjaga harmoni sosial. Melalui gotong royong, setiap anggota masyarakat merasa memiliki peran yang penting dalam menjaga kesejahteraan komunitas, baik dari segi sosial maupun lingkungan. Nilai ini telah lama menjadi ciri khas kehidupan di berbagai wilayah Indonesia, di mana masyarakat bekerja sama tanpa pamrih untuk mencapai tujuan bersama, seperti pembangunan fasilitas umum, kegiatan adat, hingga menjaga kebersihan lingkungan.

Salah satu contoh penerapan nilai ini dalam konteks kebersihan lingkungan adalah ketika Mahasiswa bersama warga melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah warga, fasilitas umum, dan tempat ibadah. Hasilnya, masyarakat mulai menunjukkan kepedulian lebih terhadap kebersihan lingkungan. Beberapa warga bahkan mengusulkan agar kegiatan kerja bakti dijadikan kegiatan rutin desa. Kegiatan ini juga memperkuat nilai gotong royong dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat.



Gambar 5. Kegiatan Gotong royong bersih desa



Gambar 6. Kegiatan Foto bersama

6. Pengajian dan Majelis Ta'lim Per Dusun

Majelis ta'lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majelis ta'lim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normative yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam

yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.

Majelis ta'lim ini menjadi salah satu wadah untuk berkumpulnya masyarakat dalam mencari pengetahuan yang lebih tentang agama Islam itu sendiri. Sehingga sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis ta'lim yang fungsinya sendiri adalah memberi pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam bagi masyarakat. Dengan berbagai kegiatan majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses Pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga mampu merefleksikan tatanam normative yang dipelajari dalam realita kehidupan sehari-hari.

Majelis ta'lim juga telah menjadi elemen penting dalam kehidupan beragama di berbagai daerah Indonesia. Pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu umumnya diikuti oleh peserta dari berbagai kalangan, mulai dari ibu rumah tangga, pekerja, hingga lansia. Keikutsertaan berbagai lapisan masyarakat ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mampu mempererat hubungan antar warga. Melalui kegiatan yang berlangsung secara teratur, nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dapat semakin mudah diinternalisasikan karena didukung oleh lingkungan sosial yang harmonis dan saling menguatkan.

Keterlibatan mahasiswa dalam pengajian rutin di setiap dusun bersama majelis ta'lim semakin memperkaya dinamika tersebut. Kehadiran mereka tidak hanya menambah energi baru dalam kegiatan pengajian, tetapi juga membantu memperluas wawasan masyarakat melalui diskusi dan interaksi yang lebih aktif. Hasilnya, kegiatan ini memperkuat nilai spiritual sekaligus meningkatkan kohesi sosial antarwarga. Para ibu merasa lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, sementara tema-tema seperti pendidikan anak, keharmonisan rumah tangga, dan kebersihan lingkungan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa berkontribusi langsung terhadap meningkatnya kesadaran sosial dan kualitas kehidupan masyarakat.



Gambar 7. Kegiatan Pengajian dan Majelis Ta'lim Per Dusun

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Patila telah berhasil memicu perubahan sosial dengan meningkatkan pemahaman tentang pendidikan di kalangan wanita dan anak-anak. Kesimpulan ini didasarkan pada pencapaian tujuan awal kegiatan pengabdian. Disarankan untuk menerapkan inisiatif serupa di desa-desa lainnya dengan menekankan kerja sama antara mahasiswa, wanita setempat, dan lembaga pendidikan nonformal guna menghasilkan dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan dan penulisan artikel ini, khususnya pada teman-teman mahasiswa KKN Posko 17 dan masyarakat Desa Patila terkhusus juga untuk Universitas Islam Negeri Palopo yang memberikan wadah kepada kami untuk mengabdikan pada masyarakat secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu lansia di kecamatan wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392-397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>.
- Aminu, N., Sari, E. R., Riskayati, A., Aswad, H., Onde, M. L. O., & Saleh, D. L. (2024). Optimalisasi Pengajian Mingguan Majelis Ta'lim Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Agama dan Sosial Masyarakat di Desa Matawine Kecamatan Lakudo. Kab. Buton Tengah. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 884-891. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1061>.
- Amir, N. A. R., Alfiyani, L., Fatimah, N., & Rahmah, A. H. (2024). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media leaflet dan aplikasi Pokemon Smile di SD Negeri Mojosongo I. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 596-604. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3716>.
- AS, A. E., Armin, A., & Suparman, S. (2022). Peranan Majelis Ta'lim An-Nisa dalam Pembinaan Perempuan di Dusun Katimbang Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1347-1352. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.571>.
- Elista, A., Kismartini, K., & Rahman, A. Z. (2021). Peran Stakeholder dalam Program Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 363-377. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i3.31422>.
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74-85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>.
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240-248. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>.
- Harsa, M. R., Falevi, M. R., Aqna, M. A., Raihan, M., Ramdhan, M., Bunga, N. F., ... & Herdiana, D. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila ke 5 Pancasila melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4455-4462.
- Imanah, N. D. N., & Sukmawati, E. (2021). Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.442>.
- Jannah, M., Wanti, M. W., Muhaimin, R., Retnowati, E., Lestari, U. P., Vitrianingsih, Y., & Sriwahyuni, Y. (2024). Pengembangan mutu jasmani melalui senam sehat untuk meningkatkan kebugaran fisik masyarakat Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2311-2318. <https://doi.org/10.59837/2wf47v82>.
- Manalu, R. B., Nainggolan, D. V., Sihombing, S. N., Sihombing, R., Situmorang, A. M., & Barus, J. S. A. (2025). Implementasi Senam Pramuka untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani pada Siswa SD Swasta Santo Thomas 4 Medan Baru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1531-1540. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1977>.
- Mustofa, A., & Ira, M. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(2), 115-126. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i2.123>.
- Nurfatihah, G., Padang, P. F. H., Anisa, P., Bukit, R. D. B., Ningsih, T., & Rahmat, M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Kegiatan Gotong Royong dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Gunung Rintih. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 08-15. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.487>.
- Reza, V., Ardiansyah, M. F., Khovivah, S. N., & Camila, L. A. (2024). Implikasi Budaya Patriarki Terhadap Perubahan Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Lingkungan Sivitas Akademik. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(3), 30-41. <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i3.1427>.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. https://www.researchgate.net/profile/Wawan-Setyawan-2/publication/362727728_Asset_Based_Community_Development_ABCD/links/6313f286acd814437f0111ff/Asset-Based-Community-Development-ABCD.pdf.

- Siagian, S., Kenedi, J., & Yarmunida, M. (2024). Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Fiqh Siyasah Dusturiyah. *Journal of Sharia and Legal Science*, 2(1), 73-96. <https://doi.org/10.61994/jsls.v2i1.410>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91-95.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of islamic education*, 1(1), 141-157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>.
- Sopacua, M. G. (2022). Konsep Ideal Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(2), 213-226. <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i2.213-226>.
- Triana, A. (2022). Peran Majelis Ta'lim An-Nisa Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Bagi Keluarga Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *AL-TAWJIIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 134-146.